

Nama-Nama Jajanan Khas Arab

Affatul Munjidah

Magister Linguistik Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Gadjah Mada

affatulmunjidah14@gmail.com

ABSTRAK

Penamaan makanan merupakan salah satu sistem budaya yang dimiliki setiap etnis. Penamaan tersebut dilatarbelakangi sistem kehidupan serta kebiasaan adat budaya yang dimiliki. Salah satu penamaan yang unik yakni jajanan khas dari Arab. Data dikumpulkan melalui metode simak dengan teknik sadap dari sumber tertulis berupa buku dan laman internet. Selanjutnya data dianalisis dengan metode padan referensial. Setelah dilakukan analisis terhadap data, ditemukan bahwa penamaan yang dipakai dalam jajanan khas Arab yakni berdasarkan bahan, cara pembuatan, tempat, penyebutan sifat khas, metafora atau keserupaan, metonimi pembuat serta tokoh, dan penamaan baru atau arbitrer.

Kata Kunci: jajanan khas; Arab; penamaan

PENDAHULUAN

Makanan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Makanan di tiap daerah berbeda dengan daerah lain. Dari hal itu muncul sebutan makanan khas. Dalam membicarakan makanan khas, tentu tidak lepas dari jajanan khas yang dimiliki setiap suku. Jajanan berasal dari kata dasar jajan yang berarti panganan atau kudapan, bisa berupa makanan kecil seperti roti atau kue (KBBI, 2008: 185). Jajanan yang beragam memunculkan nama-nama yang juga sangat beragam. Nama-nama tersebut tentunya diambil dari bahasa jajanan tersebut berasal. Seperti dalam masyarakat Sunda terdapat jajanan cilok yang berarti 'aci dicolok', cireng yang berarti 'aci digoreng', dan lain sebagainya.

Salah satu jajanan khas yang cukup menarik yakni jajanan Arab. Sama halnya dengan di Indonesia, jajanan khas Arab bisa ditemui di pinggir-pinggir jalan dan selalu dijajakan setiap harinya. Varian nama-nama jajanan khas Arab serta ragam yang berbeda sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Misalnya *Falāfel*, *Loukma*, *Balāḥ Syam*, *Faṭīrah*, *'Isy*, dan lain sebagainya. *'Isy* berasal dari kata *ma'ṣyah* yang berarti kehidupan. Dilansir dari situs alghad.tv, roti tersebut dinamai demikian karena masyarakat Arab sangat bergantung dengan roti *'Isy*. Mereka menganggap seakan roti tersebut merupakan sumber kehidupan. Biasanya roti ini menjadi menu sarapan yang dibarengi dengan olahan susu dan minyak zaitun. Roti ini berbentuk bulat pipih dengan rongga di tengah. Biasanya masyarakat Arab memakan *'Isy* ini dengan olahan makanan lainnya, seperti *falafel/ta'miyah* 'gorengan kacang cincang', *fūl* 'bubur kacang', *baṭāṭis* 'kentang goreng', *bādinjān* 'terung goreng', *baīḍ* 'telur rebus', dan atau *kibdah* 'hati ayam'. Berbagai nama-nama jajanan yang beragam tentu memiliki dasar penamaan yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih jauh.

Penelitian mengenai nama-nama makanan khususnya jajanan telah banyak dilakukan. Pertama, Patimah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Nama Jajanan Tradisional Khas Sunda (Suatu Kajian Etnosemantik)" menguraikan bahwa dalam penamaan jajan tradisional di Sunda terdapat 87 data berupa kata dasar, 9 kata ulang, dan 23 kata majemuk. Makna leksikal yang ditemukan pada jajanan tersebut mengacu pada benda serta penamaan tersebut berdasarkan peniruan bunyi, tempat asal, bahan, keserupaan, pemendekan, rasa, peristiwa, cara membuat, dan manasuka. Sementara itu, berdasarkan referensinya, klasifikasi nama jajanan tersebut terbagi menjadi sembilan kelompok dan cerminan kebudayaan pada nama jajanan tersebut berdasarkan cerminan kebudayaan berdimensi vertikal dan horizontal. Kedua, Hasairin (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Variasi, Keunikan, dan Ragam Makanan Adat Etnis Batak Toba Suatu Kajian Prospek Etnobotani" mengungkapkan bahwa jenis makanan khas Toba antara lain jambar, sipitu dai, indahan sipaet-paet, itak gur-gur, nanidugu, naniura, nani arsik, nani lomang, dan ikan mas nati nombur. Bahan utama makanan

[182-189]

Munjidah, Afifatul. 2019. Nama-Nama Jajanan Khas Arab. *Deskripsi Bahasa Vol. 2(2)*. 2019, pp. 182-189. <https://jurnal.ugm.ac.id/db>

tersebut berasal dari ikan mas, ikan nila, ayam atau daging, sedang rempah bawang batak, andaliman, dan kicung. Pengolahan makanan secara sederhana dimasak dengan api dan tidak dimasak. Rasa khas makanan dikonsumsi masyarakat secara luas. Ketiga, Saputri, Sulissusiawan, dan Amir (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Kosakata dalam Makanan Tradisional Masyarakat Melayu Pontianak" menemukan bahwa dalam bahasa Melayu dialek Pontianak terdapat 49 kosakata makanan tradisional berupa bahan, 23 kosakata makanan tradisional berupa alat, 16 kosakata makanan tradisional berupa cara membuat, 14 kosakata makanan tradisional berupa bentuk, 10 kosakata makanan tradisional berupa warna, dan 36 kosakata makanan tradisional Melayu Pontianak. Seperti yang telah disebutkan, beberapa penelitian mengenai makanan telah banyak dilakukan, tetapi penelitian mengenai dasar penamaan jajanan khas Arab belum pernah dilakukan sehingga membuka peluang besar bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut.

Dalam meneliti jajanan khas Arab digunakan teori milik Chaer mengenai penamaan. Dalam tulisannya, Chaer (2013: 43-44) berpendapat bahwa penamaan dan pendefinisian merupakan proses pelambangan suatu konsep untuk mengacu pada suatu referen di luar bahasa. Kridalaksana (2008: 124) juga menambahkan bahwa penamaan merupakan proses penggunaan lambang bahasa untuk menggambarkan objek, konsep, dan proses. Pemberian nama dapat diartikan sebagai lambang untuk sesuatu yang dilambangkannya yang bersifat arbitrer, tidak ada hubungan wajib sama sekali (Chaer, 2009: 44). Akan tetapi, sebab dan latar belakang penamaan masih dapat ditelusuri secara kontemporer.

Penamaan atau penyebutan sejumlah kata terutama dalam bahasa Indonesia terjadi karena beberapa hal yang melatarbelakangi seperti peniruan bunyi, penyebutan bagian, penyebutan bagian, penyebutan sifat khas, penamaan dengan pengaruh penemu dan pembuat, tempat asal, bahan baku, keserupaan atau metafora, pemendekan, penamaan baru, pengistilahan, dan pendefinisian (Chaer, 2009: 44—54). Oleh karena itu, latar belakang budaya sangatlah mempengaruhi proses penamaan tersebut. Pada nama-nama jajanan khas Arab ditemukan penyebab yang melatarbelakanginya seperti penyebutan sifat khas, keserupaan, bahan baku, dan masih banyak lainnya. Misalnya pada nama *'isy syamsi* yang berarti 'roti matahari'. Roti tersebut berbentuk bulat dan tebal menyerupai matahari. Selain itu juga pada nama *Jamīd* yang berarti 'Susu kental atau susu yang dikentalkan', sesuai dengan namanya *jamīd* berasal dari kata *jammada-yujammidu* yang berarti 'mengentalkan'.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode simak untuk mengumpulkan data. Data diperoleh dari beberapa buku yakni *The Arab Table: Recipes and Culinary Traditions* karya May S Bsisu, *Dalīlu at-Ṭabkhi wa at-Taghziyati* karya Firdaus Mukhtar dan Nazihah Adib, dan *Mausū'atu at-Ṭabkhi al-Muṣawwar* karya Imad Farhat. Data dipilih dan dipilah sesuai yang dicari yaitu yang termasuk jajanan. Setelah data yang diinginkan telah diperoleh, data dianalisis menggunakan metode padan referensial. Metode ini dipilih untuk mengetahui referen di luar bahasa yang menjadi dasar penamaan jajanan khas Arab tersebut. Data dianalisis berdasarkan teori milik Chaer tentang penamaan untuk mencari apa saja hal yang melatarbelakangi penamaan jajanan tersebut.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis terhadap data, ditemukan dasar-dasar penamaan jajanan khas Arab yakni berdasarkan bahan, cara pembuatan, tempat, penyebutan sifat khas, pemendekan, metafora atau keserupaan, dan metonimi pembuat serta tokoh terkenal. Berikut penjabarannya:

1. Dasar Penamaan Jajanan Berdasarkan Bahan

Dalam penamaan jajanan khas Arab berdasarkan bahan ditemukan (1) penamaan jajanan berbahan dasar buah-buahan yang meliputi kurma, aprikot, apel, tin, dan jeruk, (2) penamaan jajanan berbahan umbi-umbian yaitu kentang, (3) penamaan jajanan berbahan kacang-kacangan yang meliputi kacang Arab, kacang fava, dan kacang almond (*lūz*), (4) penamaan jajanan berbahan hewan seperti daging sapi dan ayam, dan yang terakhir (5) penamaan jajanan berbahan olahan susu yakni susu dan keju. Berikut dihadirkan perwakilan dari nama-nama jajanan berdasarkan bahan:

Nama Jajanan	Nama Bahan	Kategori Bahan
(1) <i>As-sābeh Tamr</i> 'Kue jari-jari isi kurma'	Kurma	Buah-buahan
(2) <i>Kakat Tamr</i> 'Kue kurma'		
(3) <i>Misymisy Maḥsyi</i> 'Aprikot isi'	Aprikot	
(4) <i>Kurrātu Misymisy</i> 'Bola-bola aprikot'		
(5) <i>Tuffāh Masywī</i> 'Apel panggang'	Apel	
(6) <i>Bāi Tuffāh</i> 'Pie Apel'		
(7) <i>Kombot Tin</i> 'Manisan (basah) tin'	Tin	
(8) <i>Taskīru at-Tin</i> 'Manisan tin'		
(9) <i>Kakat Burtuqāl</i> 'Kue isi jeruk'	Jeruk	
(10) <i>Ta'miyah bil Baṭātīs</i> '(Roti) kacang dengan kentang'	Kentang	Umbi-umbian
(11) <i>Baṭātīs bil Kibdah</i> '(Roti) kentang dengan hati ayam'		
(12) <i>Falāfel</i> 'Gorengan kacang cincang'	Kacang Fava	Kacang-kacangan
(13) <i>Tajjīf Bāqilā</i> 'Kacang kering'	Kacang Arab	
(14) <i>Fatteh Humuṣ bi Laban</i> 'Roti isi kacang dengan susu'		
(15) <i>Kakat Lūz</i> 'Kue kacang almond'	Almond	
(16) <i>Ṣiniyah Lahm</i> 'Roti tipis isi daging'	Sapi	Hewan
(17) <i>Lahm Ba'ajīn</i> 'Pizza daging dengan adonan'		
(18) <i>Kebda Eskandari</i> 'Roti isi hati ayam Alexandria'	Ayam	
(19) <i>Bāi Dajjāj</i> 'Pie ayam'		
(20) <i>Khubz Halīb</i> 'Roti susu'	Susu	Olahan Susu
(21) <i>Muhālabiyah</i> 'Bubur susu'		
(22) <i>Tamīs bis Saman</i> 'Roti tamis keju'	Keju	
(23) <i>Kunāfah Jibn</i> 'Kue kunafa keju'		

Dalam tabel di atas terdapat nama-nama jajanan berdasarkan penyebutan bahan. Kategori pertama yakni pada data 1—9 merupakan jajanan berbahan dasar buah-buahan yang juga muncul dalam penamaannya. Data (1) dan (2) merupakan jajanan dengan bahan kurma atau dalam bahasa Arab disebut dengan 'tamr', data (3) dan (4) berbahan aprikot atau 'misymisy', data (5) dan (6) berbahan apel atau 'Tuffāh', data (7) dan (8) berbahan tin atau 'Tin', data (9) berbahan jeruk atau 'Burtuqāl'. Penamaan jajanan dengan bahan yang paling banyak ditemukan ialah kurma, karena negara-negara Arab yang memang menjadi penghasil kurma terbesar tentu tidak heran jika bahan makanan ini sangat mudah dijumpai.

Kategori selanjutnya yakni umbi-umbian yang hanya ditemukan kentang sebagai bahan yang muncul dalam penamaan jajanan. Data (10) dan (11) menggunakan bahan kentang atau dalam bahasa Arab disebut dengan 'Baṭātīs'. Selain digunakan sebagai jajanan, kentang banyak digunakan dalam masakan Arab terutama makanan berat. Kategori selanjutnya yakni kacang-kacangan yang terdapat pada data (12)—(15). Kacang atau dalam bahasa Arab disebut dengan 'fūl' sangat beragam dan banyak digunakan sebagai bahan masakan baik makanan ringan maupun makanan berat, jadi sangat tidak mengherankan jika banyak jajanan yang menggunakan kacang sebagai bahan.

Kategori selanjutnya yakni hewan. Dalam kategori ini daging sapi dan ayam yang paling banyak digunakan, meskipun dalam dunia Arab lebih sering dikenal dengan daging onta akan tetapi daging onta lebih dominan digunakan sebagai bahan makanan berat. Daging atau dalam bahasa Arab disebut dengan 'lahm' lebih sering digunakan sebagai isian roti-rotian begitu juga ayam seperti yang dapat dilihat pada data (16)—(20). Selanjutnya yakni kategori olahan susu. Susu atau dalam bahasa Arab disebut dengan 'Halīb' sangat sering digunakan sebagai bahan makanan sehingga tidak sedikit pula makanan yang berbahan susu.

2. Dasar Penamaan Jajanan Berdasarkan Cara Pembuatan

Dalam penamaan jajanan khas Arab ditemukan cara yang berbeda-beda. Cara pembuatan tersebut memengaruhi jajanan yang dihasilkan begitu juga namanya. Setelah dilakukan analisis terhadap data ditemukan cara pembuatan yang memengaruhi penamaan terhadap jajanan yakni digoreng '*maqli*', dibakar '*masywi*', dipotong '*luqma*', diisi dengan sesuatu '*maḥsyī*', dicubit '*aqrās*', dijumput '*qatafa*', dikeringkan '*tajfif*', dan dikentalkan '*jamīd*'. Berikut contoh penamaan jajanan berdasarkan cara pembuatan:

Nama Jajanan	Cara Pembuatan
(24) <i>Tanūr</i> 'Roti yang dibakar'	dibakar
(25) <i>Baṭāṭis Masywī bil Qasr</i> 'Kentang bakar kulit kopi'	
(26) <i>Baṭāṭah Maqliyah</i> 'Kentang goreng'	digoreng
(27) <i>Hallūmi Maqli</i> 'Keju goreng'	
(28) <i>Qatāyif</i> 'Kue yang dijumput'	dijumput
(29) <i>Aqrās Nukhrūbil</i> 'Asal 'Kue cubit berbalut madu'	dicubit
(30) <i>Tajfif Bāqilā</i> 'Kacang kering'	dikeringkan
(31) <i>Tamīs Maḥsyī</i> 'Kue tamisi isi'	diisi sesuatu
(32) <i>Luqmah</i> 'Kue Potong'	dipotong
(33) <i>Jamīd</i> 'Susu kental/dikentalkan	dikentalkan

Pada tabel di atas nama-nama jajanan Arab dikategorikan sesuai cara pembuatan yakni dibakar, digoreng, dijumput, dicubit, dikeringkan, diisi sesuatu, dipotong, dan dikentalkan. Pada data (24) dan (25) merupakan jajanan Arab yang dibuat dengan cara dibakar, tetapi digunakan kata yang berbeda. Referen 'dibakar' pada data (24) memakai kata *tanūr* yang berasal dari *nār* 'api' atau 'diapi-apikan/dibakar', sedangkan data (22) memakai kata *masywī* yang memiliki arti leksikal 'dibakar' (Mutahar, 2005: 665). Jajanan Arab yang dibuat dengan cara dibakar sangat banyak, karena umumnya merupakan roti-rotian atau kue sehingga dibuat dengan cara dipanggang di bara api atau dibakar, tetapi yang memunculkan cara pembuatan dalam penamaan hanya dua data tersebut.

Selain pembuatan dengan cara 'dibakar', data (26) dan (27) dibuat dengan cara digoreng atau dalam bahasa Arab disebut dengan *maqli* (Munawwir, 1997: 1240). Data (27) memakai kata *maqli* sebagai penunjuk maskulin sedangkan data (26) memakai kata *maqliyah* sebagai penunjuk feminin. Selanjutnya ditemukan juga pembuatan dengan cara dijumput. Pada data (28) dipakai kata *qatāyif* yang berasal dari *qatafa-yaqtifu* 'menjumput' (Munawwir, 1997: 121), akan tetapi diartikan dengan 'dijumput'. Hampir sama dengan data (28), data (29) memiliki cara pembuatan yang serupa dengan *qatāyif* 'dijumput' akan tetapi digunakan kosa kata yang berbeda, yaitu *aqrās* yang berasal dari *qarāsa-yaqriṣu* 'mencubit' (Mutahar, 2005: 857). Selain itu, pada data (30) terdapat jajanan Arab yang dibuat dengan cara dikeringkan atau dalam bahasa Arab disebut dengan '*tajfif*'. Jajanan yang dikeringkan tersebut umumnya untuk disimpan dalam jangka waktu yang lama.

Selain pembuatan dengan cara-cara di atas, ditemukan juga cara pembuatan jajanan khas Arab yang muncul dalam penamaan yaitu data (31) *maḥsyī* 'diisi dengan sesuatu', data (32) *luqmah* 'dipotong', dan data (33) *jamīd* 'dikentalkan atau dikentalkan'. Data (33) *Tamīs Maḥsyī* 'Kue isi' merupakan jenis kue yang berisi macam-macam, umumnya berisi keju atau cokelat. Pada data (32) terdapat nama jajanan *Luqmah* yang berarti 'Kue potong' dikarenakan proses pembuatannya dengan cara memotong-motong kue tersebut menjadi potongan-potongan kecil. Sedangkan pada data (33) yaitu *Jamīd* 'Susu kental atau susu yang dikentalkan', sesuai dengan namanya *jamīd* berasal dari kata *jammada-yujammidu* yang berarti 'mengentalkan'.

3. Dasar Penamaan Jajanan Berdasarkan Tempat

Selain bahan dan cara pembuatan, faktor yang memengaruhi penamaan jajanan khas Arab yakni tempat. Setelah dilakukan analisis terhadap data, ditemukan penamaan berdasarkan negara, kota, dan desa. Penamaan berdasarkan negara sangat banyak ditemukan dan jajanan yang paling banyak yakni roti-rotian. Hal tersebut disebabkan banyaknya negara yang termasuk dalam dunia Arab oleh karena itu penamaan roti dengan menyertakan negara yakni sebagai penanda dan pembeda antara

roti dari negara satu dengan roti dari negara lain. Selain itu, roti-roti tersebut memiliki bentuk yang sekilas hampir mirip akan tetapi tetap memiliki perbedaan.

Nama Jajanan	Referen Tempat
(34) <i>Emirāti Khamīr</i> 'Roti ragi dari Emirat'	Negara
(35) <i>'Isy Baladī</i> 'Roti negara'	
(36) <i>Khūbz 'Arūq</i> 'Roti Iraq'	
(37) <i>Khūbz Lubnānī</i> 'Roti Lebanon'	
(38) <i>Khūbz Falisṭīnī</i> 'Roti dari Palestina'	
(39) <i>Khūbz Raqāq Qaṭrī</i> 'Roti tipis dari Qatar'	
(40) <i>Kībdah Eskandari</i> 'Roti isi hati ayam dari Alexandria'	Kota
(41) <i>Tamriyeh Nāblus</i> 'Kue manis dari Nablus (Palestina)'	Desa
(42) <i>Faṭīrah</i> 'Roti dari desa Faṭīr'	
(43) <i>Bohsalīni</i> 'Kue dari Bohsali'	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan referen tempat terhadap nama-nama jajanan sangat banyak digunakan. Penggunaan paling banyak yakni referen negara yang berjumlah 6 data, lalu jajanan dengan referen kota berjumlah 2 data, dan jajanan berreferen desa sebanyak 2 data. Banyaknya referen negara yang muncul dalam penamaan jajanan khususnya kategori roti-rotian karena setiap negara memiliki roti khas meskipun pada dasarnya hampir mirip satu sama lain. Perbedaan antara roti-roti antar negara tersebut hanya variasi bentuknya yang agak berbeda. Contoh pada (35) *'Isy Baladī* 'Roti negara' sedikit berbeda dengan (37) *Khūbz Lubnānī* 'Roti Lebanon', meskipun berbahan dasar sama dan bentuknya juga sama akan tetapi *'Isy Baladī* memiliki warna yang sedikit berbeda karena ada beberapa bagian yang sengaja digosongkan sedangkan *Khūbz Lubnānī* memiliki warna merata.

4. Dasar Penamaan Jajanan Berdasarkan Penyebutan Sifat Khas

Dalam penamaan jajanan, penyebutan sifat khasnya juga menjadi salah satu hal yang lumrah adanya seperti penyebutan rasa, bentuk, ataupun warna. Hal tersebut guna memberi informasi kepada masyarakat yang mendengar nama jajanan tersebut sehingga bisa memprediksikan rasa atau keadaan jajanan yang dimaksudkan. Setelah dilakukan analisis terhadap data, ditemukan penamaan jajanan khas Arab berdasarkan penyebutan sifat khas yakni rasa, kondisi, bentuk, dan warna.

Nama Jajanan	Kategori Sifat
(44) <i>Ḥalawā</i> 'Kue manis'	Rasa
(45) <i>Ṭabūnī</i> 'Roti lezat'	
(46) <i>Malūḥ Yamanī</i> 'Roti asin dari Yaman'	Kondisi
(47) <i>Khūbz Taqlīdī</i> 'Roti tradisional'	
(48) <i>Mansaf</i> 'Roti berhamburan (isinya)'	
(49) <i>Luqaimat</i> 'Kue sesuap'	Bentuk
(50) <i>Marqūq</i> 'Kue tipis/kue leker'	
(51) <i>Khūbz Raqāq Qaṭrī</i> 'Roti tipis dari Qatar'	
(52) <i>Khūbz Aḥmar</i> 'Roti merah'	Warna

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penamaan jajanan khas Arab berdasarkan penyebutan sifat khas juga banyak muncul. Sifat-sifat yang muncul dikategorikan menjadi rasa, kondisi, bentuk, dan warna. Hal tersebut guna memberi informasi kepada masyarakat khususnya si calon pembeli agar setidaknya bisa mengetahui sifat atau keadaan jajanan tersebut hanya dari nama yang disebutkan seperti penyebutan sifat-sifat tersebut. Contohnya pada data (44) *Ḥalawā* 'Kue manis'. *Ḥalawā* yang berasal kata *'Ḥulwun* yang berarti manis, oleh karena itu kue tersebut bernama *Ḥalawā* sekaligus merepresentasikan rasanya yang manis. Contoh lainnya yakni pada data (52) *Khūbz Aḥmar* 'Roti merah'. Sesuai dengan nama yang disematkan, roti ini berwarna agak merah kecoklatan dan berbeda dengan roti umumnya yang berwarna coklat muda atau putih tua.

5. Dasar Penamaan Jajanan Berdasarkan Metafora atau Keserupaan

Penamaan benda berdasarkan metafora atau keserupaan seringkali ditemukan dalam berbagai ranah. Dalam hal ini, penamaan jajanan khas Arab berdasarkan metafora atau keserupaan terhadap sesuatu juga ditemukan yakni merujuk pada referen benda, manusia, hewan, dan temporal. Penamaan berdasarkan keserupaan terhadap manusia ditemukan berdasarkan anggota tubuh seperti tangan, jari, dan jakun, sedangkan pada hewan juga ditemukan berdasarkan anggota tubuhnya yakni bentuk badan, ciri khas, kaki, dan kotoran. Penamaan berdasarkan keserupaan terhadap benda juga ditemukan yakni jajanan yang diserupakan dengan pot atau tembikar, ukira, perhiasan, dan bola. Yang terakhir yakni penamaan yang diserupakan dengan temporal yakni tua dan hari raya.

Nama Jajanan	Referen
(53) <i>Khoubez Tajīn</i> 'Roti pot/tembikar'	Benda
(54) <i>Manakeesh/Manāqesy</i> 'Roti ukiran'	
(55) <i>Khaliyah Nahl</i> 'Roti sarang lebah'	
(56) <i>Şafīḥah</i> 'Kue lembaran'	
(57) <i>Sufūf</i> 'Kue diamond'	
(58) <i>Kurrātu al-Misymisy</i> 'Kue bola aprikot'	
(59) <i>Khubz Diyāri</i> 'Roti rumah'	
(60) <i>Khubz Ḥalqah Tamr</i> 'Roti cincin isi kurma'	
(61) <i>Aşābe' Tamr</i> 'Kue jari-jari isi kurma'	Manusia
(62) <i>Aşābe' Zeinab</i> 'Kue jari Zainab'	
(63) <i>Ḥalqūm</i> 'Kue jakun'	
(64) <i>Kurroh Żurrotus Syām</i> 'Kue bola tahi lalat'	
(65) <i>Zanūda al-sit</i> 'Kue lengan perempuan'	Hewan
(67) <i>Kufta Arāyes</i> 'Roti (isi daging) pengantin'	
(68) <i>Nammūra</i> 'Kue macan tutul'	
(69) <i>Muḥannasyah</i> 'Kue ular'	
(70) <i>Ka'bul Gazāl</i> 'Kue kaki kuda'	
(71) <i>Īsy Sinn</i> 'Roti tua'	Temporal
(72) <i>Khubz A'yād</i> 'Roti hari raya'	

Pada tabel di atas telah dikategorikan nama-nama jajanan berdasarkan metafora dengan kategori referen benda, manusia, hewan, dan temporal. Kategori referen benda paling banyak ditemukan yakni sebanyak 8 data, dilanjut dengan referen manusia sebanyak 6 data, referen hewan sebanyak 3 data, dan referen temporal sebanyak 2 data. Dalam kategori benda, jajanan direferenkan kepada benda-benda yang ada di sekitar rumah seperti peralatan dapur, perkakas, perhiasan, ataupun alat olahraga. Sedangkan dalam kategori manusia, jajanan direferenkan seperti bentuk anggota tubuh seperti jari, tangan, tahi lalat, jakun, dan lengan. Hal itu juga hampir sama dalam kategori hewan yakni berreferen dengan bentuk anggota tubuhnya dan corak seperti pada data (68)—(70). Selain itu dalam kategori temporal, jajanan direferenkan dalam keadaan dan waktu konsumsi. Contoh pada data (54) terdapat jajanan bernama *Manakeesh* yang berarti 'roti ukiran'. Dalam bahasa Arab ukiran disebut dengan *Manāqisyun*, hal tersebut sesuai dengan bentuk roti tersebut diberi ukiran di atasnya (en.m.wikipedia.org/wiki/manakish). Contoh kedua yakni pada data (64) *Kurroh Żurrotus Syām* 'kue bola tahi lalat', kue tersebut dinamakan demikian karena berbentuk bulat seperti bola sedangkan luarnya terdapat taburan wijen hitam yang mirip dengan tahi lalat manusia.

6. Dasar Penamaan Jajanan Berdasarkan Metonimi Pembuat atau Tokoh

Dasar penamaan terhadap jajanan khas Arab yang terakhir yakni berdasarkan metonimi pembuat jajanan atau tokoh. Dalam hal ini, ditemukan penamaan jajanan berdasarkan penemu ditemukan dua data yakni *Hawāwusyī* 'Roti buatan Hahawusy' dan *Assābeh Zeinab* 'Kue jari Zainab'. Sedangkan penamaan jajanan berdasarkan tokoh hanya ditemukan satu data yaitu *Ummu Khālid* 'Kue Ummu Khalid.

Nama Jajanan	Referensi
(73) <i>Hawāwusyī</i> 'Roti buatan Hahawusyī'	Penemu
(74) <i>Aṣābī</i> 'Zainab' 'Kue jari Zainab'	
(75) <i>Ummu Khālid</i> 'Kue Ummu Khalid'	Tokoh

Pada tabel di atas terdapat nama jajanan berdasarkan referensi nama tokoh sebanyak 3 data dan referensi nama penemu sebanyak 1 data. Nama jajanan dengan referensi nama tokoh pertama terdapat pada data (73) yaitu *Hawāwusyī*. Jajanan tersebut dinamakan demikian dikarenakan pembuatnya bernama *Hawāwusyī* (en.m.wikipeida.org/wiki/hawawshi). Data selanjutnya yakni (74) *Aṣābī* 'Zainab', *Aṣābī* berarti 'jari' sedangkan Zainab merupakan nama orang. Jajanan ini dinamakan demikian karena pada awalnya dibuat oleh seorang wanita bernama Zainab yang membuatkan suaminya roti manis mirip dengan jari-jari sehingga menyebar luas dan dinamakan demikian (Bsisu, 2005: 318). Data terakhir dari penamaan berdasarkan metonimi yakni dengan referensi tokoh. Pada data (152) terdapat nama jajanan *Ummu Khālid* yang diartikan sebagai 'kue Ummu Khalid'. Penamaan kue tersebut dikarenakan pembuatnya bernama Ummu Khalid. Beliau merupakan ratu di Syiria dan dikenal sangat ahli membuat kue lezat ini (Bsisu, 2005: 331).

7. Dasar Penamaan Jajanan Berdasarkan Nama Baru atau Arbitrer

Selain dasar penamaan jajanan yang telah disebutkan di atas, tidak sedikit jajanan yang dalam penamaannya bersifat arbitrer atau tidak ada hubungan referensi apapun sehingga menjadi nama baru. Setelah dilakukan analisis terhadap data ditemukan 11 nama jajanan dengan nama baru atau arbitrer. Berikut tabelnya:

Nama Jajanan	Keterangan	Kategori
(76) <i>Basbousa</i>	Kue Basbousa (terbuat dari semolina)	Kue
(77) <i>Kalījah</i>	Kue Kalījah (terbuat dari kurma)	
(78) <i>Sāhūn</i>	Kue Sahun (terbuat dari kacang)	
(79) <i>Kunafah</i>	Kue Kunafa (terbuat dari semolina dan kacang-kacangan)	
(80) <i>Baqlāwah</i>	Kue manis dari kacang-kacangan	
(81) <i>al-Fajj</i>	Kue Fajj	
(82) <i>Zalābiyyah</i>	Kue manis dari susu, tepung, dan telur berbentuk seperti kerupuk	
(83) <i>Ṣāj</i>	Roti Saj	Roti
(84) <i>Būrik</i>	Roti Borek (mirip dengan lumpia)	
(85) <i>Samosa</i>	Roti Samosa (mirip dengan pastel)	
(86) <i>Bozza</i>	Es krim	Hidangan penutup

Dalam tabel di atas telah dikategorikan jajanan yang bersifat arbitrer yakni jajanan yang tergolong kue, roti-rotian, dan hidangan penutup. Dalam kategori kue ditemukan 7 data yakni (76) *Basbousa*, (77) *Kalījah*, (78) *Sāhūn*, (79) *Kunafah*, (80) *Baqlāwah*, (81) *al-Fajj*, dan (82) *Zalābiyyah*. Ketujuh jajanan tersebut merupakan jenis kue khas yang kesemuanya bercita rasa manis legit dan biasanya disajikan saat perayaan tertentu. Selanjutnya pada kategori roti ditemukan 3 data yakni (83) *Ṣāj*, (84) *Būrik*, dan (85) *Samosa*. Sedangkan pada kategori terakhir yang berupa hidangan penutup hanya ditemukan 1 data yakni (86) *Bozza* nama es krim dari Arab. Nama *Bozza* sendiri dibuat oleh Yumna dan tidak berreferensi kepada benda lainnya. Contoh pada data (82) *Zalābiyyah* yakni Kue manis dari susu, tepung, dan telur berbentuk seperti kerupuk. *Zalābiy* dalam bahasa Arab diartikan sebagai sutera tipis akan tetapi benda tersebut tidak mereferensikan jajanan yang dimaksud sehingga *Zalābiyyah* merupakan nama yang berbeda dengan *Zalābiy*.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis terhadap data jajanan khas Arab di atas, ditemukan dasar-dasar penamaannya yakni (1) berdasarkan bahan yang meliputi buah-buahan; kurma, aprikot, tin, apel, dan jeruk, umbi-umbian; kentang, kacang-kacangan; kacang fava, kacang Arab, dan kacang almond, hewan; daging sapi dan ayam, dan olahan susu; susu dan keju, (2) berdasarkan cara pembuatan yakni

dengan cara digoreng 'maqlī', dibakar 'masywī', dipotong 'luqma', diisi dengan sesuatu 'mahsyī', dicubit 'aqrās', dijumput 'qaṭafa', dikeringkan 'tajff', dan dikentalkan 'jamīd', (3) berdasarkan tempat yang meliputi negara, kota, dan desa. Penamaan berdasarkan negara paling banyak ditemukan karena sebagai penanda dan pembeda antara roti dari negara Arab satu dengan roti dari negara lain, (4) penyebutan sifat khas yakni rasa, kondisi, bentuk, dan warna, (5) berdasarkan metafora atau keserupaan terhadap sesuatu juga ditemukan yakni merujuk pada referen benda, manusia, hewan, dan temporal, (6) berdasarkan metonimi yakni nama penemu dan tokoh, (7) berdasarkan nama baru atau arbitrer ditemukan 11 data dengan kategori kue, roti-rotian, dan hidangan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Baalbaki, Rohi. 2012. *Al-Mawrid a Modern Arabic-English Dictionary*. Beirut: Dār al-Ilmi lil Malāyīn.
- Bsisu, May S. 2005. *The Arab Table: Recipes and Culinary Traditions*. New York: Harpercollins Publishers.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Farhat, Imad. 2001. *Mausū'atu aṭ-Ṭabkhi al-Muṣawwar*. Beirut: Maktabah Lubnan.
- Hasairin, Ashar. 2014. *Variasi, Keunikan, dan Ragam Makanan Adat Etnis Batak Toba Suatu Kajian Prospek Etnibitani*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 20 Nomor 75 Tahun XX Maret 20014.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mukhtar, Firdaus dan Nazihah Adib. 1965. *Dalīlu aṭ-Ṭabkhi wa at-Taghziyati*. Beirut: Matba'atu as-Skak.
- Munawwir, A. Warson. 1997. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mutahar, Ali. 2005. *Kamus Mutahar Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Patimah, Ratna S. 2012. *Nama Jajanan Tradisional Khas Sunda (Suatu Kajian Etnosemantik)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saputri, Eis dkk. 2016. *Kosakata dalam Makanan Tradisional Masyarakat Melayu Pontianak*. Pontianak: Fakultas Kehuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.